

**ANALISA ANGKA PARTISIPASI DAN PERENCANAAN  
KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN  
DI KABUPATEN PELALAWAN**

tesis

Oleh:

**SUYENTRI  
BP. 06 206 069**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2008**

**ANALISA ANGKA PARTISIPASI DAN PERENCANAAN KEBUTUHAN  
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN DI  
KABUPATEN PELALAWAN**

Oleh:  
Suyentri

(Dibawah bimbingan Sofyardi dan Nasri Bachtiar)

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anak sekolah pada kelompok usia 16-18 tahun untuk pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Pelalawan (2) merencanakan kebutuhan-kebutuhan terhadap fasilitas pendidikan baik itu jumlah gedung, tenaga guru, tenaga tata usaha dan laboran yang dibutuhkan untuk enam tahun yang akan datang dalam rangka meningkatkan partisipasi sekolah di Kabupaten Pelalawan (3) merumuskan implikasi kebijakan untuk meningkatkan partisipasi sekolah kelompok usia 16-18 tahun untuk pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Pelalawan.

Adapun variabel yang digunakan didalam analisa faktor-faktor rumah tangga sebagai faktor internal dan pembiayaan pemerintah untuk pendidikan (government spending for education) sebagai faktor eksternal. Metode analisis untuk mengetahui faktor-faktor rumah tangga yang mempengaruhi tingkat partisipasi sekolah adalah dengan menggunakan model regresi logistik, model ini berfungsi untuk menyelidiki apakah koefisien yang ditaksir mempunyai hubungan yang berarti atau tidak serta variabel bebas (independent variabel) apa yang lebih dominan mempengaruhi variabel terikat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerataan dan perluasan akses, peningkatan citra publik terhadap mutu, relevansi dan daya saing merupakan bagian dari kebijaksanaan strategis dalam pembangunan bidang pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005 – 2009. Melalui kebijakan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) prioritas pembangunan pendidikan kejuruan kedepan diarahkan pada tiga pilar program yang terdiri dari; pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta good governance, transparansi, akuntabilitas dan pencitraan publik. Salah satu kebijakan untuk mendukung implementasi ketiga pilar tersebut adalah dengan membangun citra positif bagi Sekolah Menengah Kejuruan yang mandiri, cerdas, kompetitif, berwawasan lingkungan serta mampu memberdayakan potensi masyarakat (Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan, 2007).

Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembangunan Sumber Daya Manusia. Usaha ini perlu dilakukan karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk dipenuhi. Dengan tingginya tingkat pendidikan dan keterampilan seseorang, maka apabila telah memasuki lapangan kerja, diharapkan akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula (Mincer, 1975).

Untuk Indonesia sendiri telah dilakukan usaha pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dimana usaha tersebut merupakan salah satu upaya pembangunan menuju terciptanya kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri. Program pendidikan menengah didorong untuk mengantisipasi peningkatan lulusan sekolah menengah pertama sebagai dampak positif pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, serta terjadinya penguatan pendidikan vokasional melalui sekolah menengah kejuruan. Tujuannya adalah agar lulusan yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi dapat memasuki dunia kerja pada umumnya dan dunia usaha dan industri khususnya.

Salah satu kebijakan dalam peningkatan akses pendidikan menengah kejuruan sebagai langkah penyiapan menuju pendidikan wajib belajar 12 tahun diarahkan pada daerah miskin, terpencil maupun pada daerah-daerah yang membutuhkan. Diantaranya program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kecil di SMP, pengembangan SMK kelas jauh di pondok pesantren/institusi lainnya, pengembangan SMK besar, SMK di perbatasan, Sekolah Menengah Terpadu (SMT) dan program-program lainnya termasuk pemberian beasiswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Keadaan yang masih memerlukan perhatian pemerintah adalah masih rendahnya Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun pada tahun 2007 yaitu 60,20 persen. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat sekitar 39,80 persen anak usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah baik karena belum/tidak pernah sekolah maupun karena putus sekolah atau tidak

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi sekolah anak usia 16-18 tahun yang sekolah di pendidikan menengah kejuruan (SMK) sangat ditentukan oleh karakteristik rumah tangga (keluarganya). Tingkat partisipasi ini masih sangat perlu ditingkatkan untuk mencapai target maksimum *enrollment rate* 80% untuk tingkat SMA dan partisipasi untuk SMK adalah perbandingan antara jumlah siswa SMA dan SMK yaitu 60:40.

1. Karakteristik rumah tangga yang lebih mempengaruhi tingkat partisipasi sekolah usia 16-18 tahun secara signifikan adalah jenis kelamin anak, jenis kelamin kepala rumah tangga, jumlah tanggungan rumah tangga dan lokasi tempat tinggal.
2. Dari hasil proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, dapat dikatakan bahwa titik berat pengalokasian sumber-sumber adalah penambahan ruang belajar dan penambahan jumlah guru (guru produktif dan guru normatif/adaptif), penambahan jumlah guru BP, penambahan jumlah tenaga tata usaha dan penambahan jumlah tenaga laboran.
3. Pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Pelalawan merupakan suatu strategi dalam pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Pelalawan, dimana titik beratnya adalah pada pemerataan pendidikan pada level SLTA (khususnya SMK) yang partisipasi pada

## DAFTAR PUSTAKA

- BPPS, 2006. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan*, Pangkalan Kerinci
- BPPS, 2006. *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*, Pekanbaru
- Bappeda, 2007. *Profil Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pelalawan*, Pangkalan Kerinci
- Coombs, PH, 1973, *The World Educational Crisis A System Analisis*, London, Oxford University Press
- Cololough, Christopher, 1982, *The Impact of Primary Schooling on Economic Development: A Review of the Evidence*, World Development, Vol 10, No. 3
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kebijakan dan Program Pembangunan Pendidikan Nasional Dalam RKP 2008*, Jakarta
- Dinas Pendidikan, 2007. *Dinas Pendidikan Bagian Pendidikan Menengah Kabupaten Pelalawan*, Pangkalan Kerinci
- Dinas Pendidikan, 2007. *Arah Kebijakan Pengembangan Pendidikan Sumatera Barat*, Padang
- Elfindri, 1995. *Putus Sekolah di Sumbar, Determinan dan Implikasi Mewujudkan Wajardiknas*, Pusat Studi Kependudukan Unand
- , 2001. *Ekonomi Sumberdaya Manusia, Penerbit Universitas Andalas*, Padang
- , 1995. *Proses Derivasi Modal Manusia: Sebuah Pemahaman Terhadap Tingkah Laku Rumah Tangga di Sumatera Barat*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. V.
- Fadila, D, 2004. *Analisis Angka Partisipasi dan Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kerinci*. Tesis S2, Pascasarjana Universitas Andalas, Padang
- Gugup Kismono, 1999. *Perubahan, Transformasi Organisasional dan Reposisi Peran Fungsi Sumberdaya Manusia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 14, No. 2
- Handayani, 2007. *Problematika Sistem Pendidikan Indonesia dan Gagasan Based Syaria' Education*